



**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA LAKI-LAKI DI MTs NAHDATUL ULAMA UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh
RIANTO TRISAPUTRO
NIM : 010217A027**

**PROGAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA LAKI-LAKI DI MTs NAHDATUL ULAMA UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh:

RIANTO TRISAPUTRO

NIM : 010217A027

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Faridah Aini, M.Kep.,Sp.KMB
NIDN. 0629037605

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI MTs NAHDATUL ULAMA UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Rianto Trisaputro* Faridah Aini** Natalia Devi**

* Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

**Dosen Pembimbing Prodi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : Prevalensi merokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun (*Global Youth Tobacco Survey*) menunjukkan 20,3%, remaja putra 36,2%, remaja putri 4,3%. Orangtua memiliki peranan penting dalam perilaku merokok remaja. Orangtua yang merokok merupakan sumber penting kerentanan terhadap inisiasi merokok di kalangan remaja dan orangtua yang tidak merokok menipiskan kerentanan tersebut.

Tujuan : Mengetahui hubungan peran orangtua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang.

Metode : Desain penelitian ini *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran dengan sampel 83 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil : Peran orangtua remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 42 dari 83 responden (50,6%). Perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran sebagian besar kategori ringan yaitu sebanyak 45 dari 83 responden (54,2%). Tidak ada hubungan peran orangtua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran, dengan *p value* sebesar $0,107 > \alpha (0,05)$.

Saran : Bagi orangtua dan anggota keluarga di harapkan untuk tidak merokok, agar anak atau remaja laki-laki tidak mengikuti perilaku merokok yang dicontohkan oleh anggota keluarga.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Perilaku Merokok, Remaja Laki-Laki

Kepustakaan : 26 (2008-2018)

The Correlation between Parents' Role and Smoking Behavior in Male Adolescents in MTs Nahdatul Ulama Ungaran, Semarang Regency

ABSTRACT

Background: Smoking prevalence in 13-15 year old school children is 20.3%, divided into 36.2% male adolescents, 4.3% female adolescents. Parents have an important role in adolescents smoking behavior. Parents who smoke are an important source of vulnerability to smoking initiation among adolescents while non-smoking parents decreases the vulnerability.

Objective: To find out the correlation between parents' role and smoking behavior in male adolescents in MTs Nahdatul Ulama Ungaran, Semarang Regency.

Method: The design of this study was descriptive correlational with cross sectional approach. The population of this study was male adolescents in MTs Nahdatul Ulama Ungaran with the samples of 83 respondents taken by using the simple random sampling method. The data collection tool used a questionnaire with data analysis used Chi Square test.

Results: The role of parents of male adolescent in MTs Nahdatul Ulama Ungaran was in the good category as many as 42 out of 83 respondents (50.6%). Smoking behavior among the teenagers in MTs Nahdatul Ulama Ungaran was mostly light, as many as 45 of 83 respondents (54.2%). There is not correlation between parents' role and smoking behavior in male adolescents in MTs Nahdatul Ulama Ungaran, with p value of 0,107 > α (0,05).

Suggestion: Parents and family members are expected not to smoke, so that children or adolescents do not follow the smoking behavior exemplified by family members.

Keywords : Role of Parents, Smoking Behavior, Male Adolescents

Literature : 26 (2008-2018)

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Menurut Efendy dan Makhfudli (2013), batasan remaja menurut WHO adalah 12-18 tahun. Perubahan yang terjadi pada remaja termasuk drastis pada hampir semua aspek perkembangannya terutama Psikososial. Hubungan remaja dengan orangtuanya mulai berpindah ke teman sebaya, sehingga muncul gejala konformitas kelompok teman sebaya. Konformitasnya bersifat negatif, remaja dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik, seperti membolos merokok (Gunarsa, 2014).

Masalah yang sangat dekat menjerat remaja di Indonesia adalah rokok. Berdasarkan Risesdas (2013) prevalensi remaja usia 10-14 tahun yang merokok sebesar 20,5%. Menurut *General Agreement On Trade In Services/GATS* (2011), prevalensi laki-laki merokok sebesar 67% dan perempuan sebesar 2,7%. Prevalensi merokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun (*Global Youth Tobacco Survey/GYTS*, 2014) menunjukkan 20,3% anak muda (usia 13-15 tahun) menggunakan tembakau (remaja putra 36,2%; remaja putri 4,3%). Akses rokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun yaitu membeli rokok di toko/warung sebesar 51,1% dan 59% dapat membeli

di warung/toko tanpa penolakan dari penjual.

Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perilaku merokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun. Penelitian Sarini (2012) menunjukkan remaja di SMP Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan yang merokok sebesar 39,5%. Penelitian Panjaitan (2018) menunjukkan perilaku merokok di SMP N 11 Kota Samarinda terjadi pada remaja yang memiliki uang saku Rp 10.000, menyisihkan uang saku untuk membeli rokok dan menghabiskan 2 batang rokok saat waktu senggang. Penelitian Hartini (2012) menunjukkan remaja perokok di SMP N 1 Jatinangor dimana sebagian besar tipe perokok yang dipengaruhi perasaan positif (58%) lebih banyak dari pada tipe perokok yang dipengaruhi perasaan negatif (16%) dan perilaku merokok yang adiktif (26%).

Rokok juga berdampak negatif bagi remaja yang merokok. Remaja Indonesia saat ini sudah terbiasa menghisab rokok meskipun tahap menghisab rokok saja sebenarnya sudah sangat merugikan kesehatan (Mukholid, 2009). Merokok menyebabkan penurunan kadar oksigen ke jantung, peningkatan tekanan darah dan denyut nadi, penurunan kadar kolesterol HDL (kolesterol baik), peningkatan pengumpulan darah koroner, risiko penyakit jantung koroner pada perokok 2-4 kali lebih tinggi dibanding buka perokok (Simbolon, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan dampak negatif merokok pada remaja. Penelitian Rahmawati (2009) menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok dengan tingkat kebugaran jasmani remaja di Dusun Taman Desa Taman Baru Taktakan Serang Banten. Penelitian ini didukung penelitian Hernandito (2014) menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok dengan

kebugaran jasmani remaja di RW IX Kelurahan Kembangarum Semarang. Penelitian Mayuni (2017), menunjukkan ada hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja SMAN 1 Koto XI Tarusan. Menurut Nursalam dan Efendi (2008), faktor yang menyebabkan perilaku merokok diantaranya tidak rileks. Inilah yang dimaksud dengan diagnosis edukasional. Faktor yang membuat remaja beresiko tinggi untuk merokok diantaranya tekanan sosial dari media, teman sebaya dan keluarga (peran orangtua) (Santrok, 2008).

Hubungan peran orangtua dengan remaja (dan anak pada umumnya) adalah teori *attachment* (kelekatan). Menurut Widyarini (2016), hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orangtua atau pengantinya, membuat anak memiliki rasa aman dan percaya diri. Dalam suasana demikian anak merasa nyaman belajar tentang dunia dan orang lain, hingga mereka menjadi kompeten dalam relasi sosial. Sebaliknya anak yang tidak memiliki kepercayaan atau kelekatan dengan orangtua akan diliputi kecemasan dan menjadi kurang kompeten dalam relasi sosial. Adanya kelekatan dengan orangtua membuat remaja tak akan melepaskan diri dari ikatan dengan keluarga, ketika mengembangkan hubungan di luar keluarga. Penelitian Gilman et.,al (2009), menunjukkan orangtua merokok merupakan sumber penting kerentanan terhadap inisiasi merokok di kalangan remaja dan orangtua yang berhenti merokok menipiskan kerentanan tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Nahdatul Ulama Ungaran pada tanggal 5 Agustus 2018, Peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan kuesioner sederhana terhadap 8 siswa. Peneliti

mendapatkan 5 siswa yang menyatakan telah merokok sejak duduk di SD, merokok filter lebih dari dua batang perhari dimana 4 anak menyatakan orangtua bukan seorang perokok dan sering memberikan informasi bahaya merokok, sering memberikan nasehat untuk tidak merokok serta seorang anak menyatakan orangtua seorang perokok dan tidak pernah memberikan informasi bahaya merokok serta tidak pernah memberikan nasehat untuk tidak merokok. Diperoleh pula 3 siswa yang menyatakan tidak pernah merokok dimana 2 orang anak menyatakan orangtua seorang perokok, tidak pernah memberikan informasi bahaya merokok dan tidak pernah memberikan nasehat untuk tidak merokok serta seorang anak menyatakan orangtua bukan seorang perokok dan sering memberikan informasi bahaya merokok serta sering memberikan nasehat untuk tidak merokok.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa perokok bahwa orangtua mereka (ayah) adalah seorang perokok. Saat merokok mereka tidak ditegur oleh orangtua karena orangtua mereka sendiri juga merokok. Sebenarnya kesadaran mereka tentang bahaya merokok sudah mereka ketahui, namun mereka tetap melakukan perilaku merokok karena ingin dianggap gagah, jantan dan membuat mereka lebih percaya diri.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan pertanyaan penelitian ini yaitu adakah hubungan peran orangtua dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di MTs Nahdatul Ulama Ungaran pada tanggal 21-23 januari 2019. Populasi penelitian ini adalah siswa laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling*.

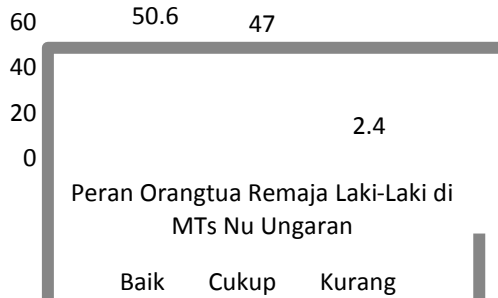
Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu berupa pertanyaan yang diajukan untuk dijawab oleh responden. Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2019 terhadap siswa laki-laki di MTs Ma'arif Nyatnyono Ungaran diperoleh untuk variabel peran orang tua nilai r hasil antara 0,634-0,769, sedangkan untuk variabel perilaku merokok diperoleh nilai r hasil antara 0,523-0,915. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai r hasil lebih besar dari pada nilai r tabel (0,444), artinya semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2019 terhadap siswa laki-laki di MTs Ma'arif Nyatnyono Ungaran diperoleh untuk variabel peran orang tua nilai cronbach alpha sebesar 0,914, sedangkan untuk variabel perilaku merokok diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,947. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach alpa lebih besar dari pada nilai yang disyaratkan (0,60), artinya semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Untuk memperjelas pembahasan serta mengetahui hubungan antar variabel maka dilakukan uji statistik korelasi dengan menggunakan Uji Chi Square (X^2)

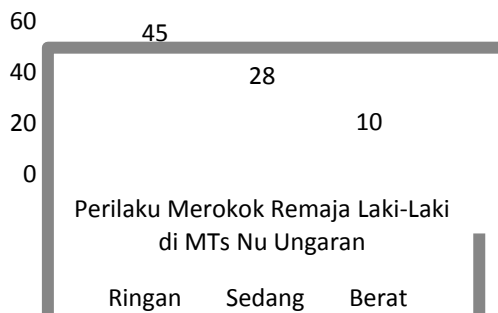
HASIL PENELITIAN

Gambar 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orangtua Remaja Laki-Laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran.



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa peran orangtua remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran sebagian besar kategori Baik yaitu (50,6%) responden.

Gambar 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran.



Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran sebagian besar kategori ringan yaitu (54,2%) responden.

Gambar 3 Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran.

Peran Orangtua	Perilaku Merokok			Total	p value
	Ringan	Sedang	Berat		
Baik	66,6	28,6	4,8	100,0	0,107
Cukup	41,0	38,5	20,5	100,0	
Kurang	50,0	50,0	0,0	100,0	
Jumlah	54,2	33,7	12,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran orangtua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran, diperoleh hasil responden yang mempunyai orangtua dengan peran kategori baik dimana sebagian besar merokok ringan yaitu (66,6%) lebih banyak dari pada yang mempunyai perilaku merokok kategori sedang yaitu (28,6%) dan kategori berat yaitu (4,8%).

Diperoleh hasil responden yang mempunyai orangtua dengan peran kategori cukup dimana sebagian besar merokok ringan (41,0%) lebih banyak dari pada yang mempunyai perilaku merokok kategori sedang yaitu (38,5%), dan kategori berat yaitu (20,5%). Diperoleh hasil responden yang mempunyai orang tua dengan peran kategori kurang dimana sebagian besar merokok ringan yaitu (50,0%) dan yang mempunyai perilaku merokok kategori sedang yaitu (50,0%), dan tidak ada kategori berat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peran orangtua remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran kategori baik (50,6%). Peran orangtua remaja laki-laki yang baik pada peran sebagai pendorong yaitu tidak pernah memotivasi remaja percaya diri ketika

merokok (93.2%), tidak pernah memotivasi remaja menjadikan rokok sebagai pelarian ketika kesulitan menghadapi suatu masalah (93,6%). Peran orangtua remaja laki-laki yang baik juga pada peran sebagai panutan yaitu tidak pernah menawari untuk merokok ketika ditempat sepi (97,6%). Menurut Supartini (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi peran orangtua adalah pendidikan orangtua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua kategori baik dimana sebagian besar mempunyai pendidikan yang baik. Pendidikan orangtua yang baik yaitu menengah atas hingga sarjana. Penelitian ini menunjukkan orang tua yang mempunyai peran kategori baik, dimana sebagian besar berpendidikan atas (SMA, SMK, STM) yaitu (47,0%) dan yang berpendidikan tinggi (D3, S1, S2) yaitu (13,3%) lebih banyak dari pada kategori pendidikan dasar (SD, SMP) yaitu (39,8%). Menurut Supartini (2014), beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan adalah dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara regular memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak, dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran kategori sedang yaitu (33,7%). Remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran pada indikator frekuensi merokok yaitu selalu merokok terutama

saat merasa cemas/gelisah/jenuh/kesal (55,0%) dan selalu merokok jika mulut anda terasa asam (55,8%). Frekuensi merokok adalah kekerapan proses pembakaran tembakau yang di isap baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa dengan mengeluarkan polutan partikel padat dan gas. frekuensi merokok pada para perokok sedang. Perokok lebih berat menghisap lebih dari 20 batang rokok dan lebih dari 10 cerutu per hari (Mahendra dan Rachmawati (2015).

Frekuensi merokok kategori sedang disebabkan remaja awal mulai mencoba-coba, gengsi, menirukan orang tua, dan ingin tahu. Menurut Mu'tadin (2009) remaja ingin tahu, mencoba-coba akan sesuatu misalnya merokok menyebabkan dorongan untuk mencoba dan menikmati rokok yang dihisapnya. Keutuhan akan keyakinan diri membuat remaja merasa bahwa dengan merokok akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Pencarian akan status dewasa dimana remaja masih dalam taraf menuju dewasa akan berusaha mencari bentuk yang dapat mencerminkan kedewasaan dirinya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,107 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna peran orangtua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran.

Hubungan peran orangtua dengan anak adalah teori *attachment* (kelekatan). Menurut Widyarini (2016), hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orangtua atau penggantinya, membuat anak memiliki rasa aman dan percaya diri. Dalam suasana demikian anak merasa nyaman belajar tentang dunia dan orang lain, hingga mereka menjadi kompeten dalam relasi sosial. Sebaliknya anak yang tidak memiliki kepercayaan atau

kelekatan dengan orangtua akan diliputi kecemasan dan menjadi kurang kompeten dalam relasi sosial. Adanya kelekatan dengan orangtua membuat remaja tak akan melepaskan diri dari ikatan dengan keluarga, ketika mengembangkan hubungan di luar keluarga. Penelitian Gilman et.,al (2009), menunjukkan orangtua merokok merupakan sumber penting kerentanan terhadap inisiasi merokok di kalangan remaja dan orangtua yang berhenti merokok menipiskan kerentanan tersebut.

Penelitian Gilman et.,al (2009), menunjukkan orangtua merokok merupakan sumber penting kerentanan terhadap inisiasi merokok di kalangan remaja dan orangtua yang berhenti merokok menipiskan kerentanan tersebut. Penelitian Prayugo (2014) juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember (pvalue: 0,035, α : 0,05). Hasil penelitian ini tidak dukung oleh penelitian Solina (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang dengan p value 0,669.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih adanya faktor lain yang lebih berhubungan dengan perilaku merokok diantaranya peran teman sebaya.

PENUTUP

Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran, dengan p value sebesar 0,107 (α = 0,05).

Hendaknya remaja menambah pengetahuannya tentang bahaya merokok misalnya melalui literature-literatur, seminar atau penyuluhan sehingga mereka mengetahui akibat buruk dari rokok, yang pada akhirnya dapat mengurangi atau bahkan berhenti mengkonsumsi rokok. Bagi orangtua dan anggota keluarga di harapkan untuk tidak merokok agar anak atau remaja laki-laki tidak mengikuti perilaku merokok yang dicontohkan oleh anggota keluarga. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi konselor sekolah khususnya dalam memahami ataupun menerapkan strategi pengelolaan diri sebagai salah satu bantuan yang dapat diberikan kepada siswa dalam hal perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball & Bindler, 2012. *Pediartic Nurcing Caring Of Children*.USA
- Efendi dan Makhfudli, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Gilman et.,al, 2009. *Manual Farmakologi dan Terapi*, Jakarta : Buku Kedokteran. EGC.
- Gilman, A.G., Hardman, J.G., and Limbird, L.E., (Eds.), 2009. *The Pharmacological Basis of Therapeutics, Vol.I, Pergamon Press, Singapore*,

- Global Adult Tobacco Survey (GATS)*, 2011. Indonesia Report, 2011.
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* Indonesia Report 2014. WHO, 2014.
- Gunarsa, 2014. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hartini, 2013. Tipe Perilaku Merokok pada Remaja Perokok di SMP Negeri Jatinangor. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Hernandito, D., 2014. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kebugaran Jasmani pada Remaja di RW IX Kelurahan Kembangarum Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. (Online) (<http://eprints.undip.ac.id/44761/>). Diakses 29-10-2018)
- Mahendra dan Rachmawati, 2015. *Atasi Stroke dengan tanaman obat*. Jakarta: Penebar swadaya.
- Mayuni, 2017. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja SMAN 1 Koto XI Tarusan. *Thesis*, Universitas Andalas.
- Mu'tadin, 2009. *Remaja dan Rokok*. Diakses 10 Maret 2019. <http://www.e-psikologi.com/remaja/050602.htm>.
- Nursalam dan Efendi, 2008. *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Panjaitan, 2018. Perilaku Merokok Remaja di SMP N 11 Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda. *E Journal Sosiatri – Sosiologi* 2018, 6(1):88-102 ISSN 0000-0000.
- Rahmawati, 2009. Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Tingkat Kebugaran Jasmani di Dusun Taman Desa Taman Baru Taktakan Serang, Banten. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rikesdas, 2013. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Santrok, 2008. *Adolescence, edisi 6. Perkembangan keluarga*. Jakarta : Erlangga
- Sarini, 2013. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke (Studi kasUs di RSUP dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat vol 3. 2008;153-6*
- Simbolon, M. Alinapiah, 2016, *Produsen Rokok vs PP No.19 Tahun 2012*
- Soetjningsih, 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, 2012. *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Jakarta : Be Champion
- Sumarna, 2009. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Ekstensi Angkatan 2007. *Skripsi*. Fisip Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supartini, 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Supriyanti, 2018. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Widyarini, 2016. *Seri Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta : PT. Elex Media Komputind